BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Atas atau biasa disingkat SMA/MA disusun untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menuruti minat mereka. Peserta didik diwajibkan untuk mempelajari mata pelajaran dalam program yang bernama lintas minat. Program lintas minat merupakan program kurikuler yang disediakan sekolah untuk membantu dan mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat, dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar dari peminatan. Misalnya, peserta didik dengan jurusan IPA tidak menerima pelajaran geografi karena geografi diperuntukkan untuk IPS. Namun, dengan adanya program lintas minat ini peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar geografi karena dimintasi sebagai usaha mengembangkan pengetahuan sesuai dengan minat keilmuan yang akan dipilih di perguruan tinggi.

Secara sederhana, minat (*interest*) memiliki arti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau suatu keinginan besar terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu keadaan atau kondisi ketika seseorang menaruh perhatiannya pada sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan (Rahmat, 2018). Minat belajar peserta didik diartikan sebagai kecenderungan peserta didik terhadap suatu kegiatan, baik pelajaran maupun kegiatan lainnya di sekolah, yang digemari dan disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, serta keaktifan dalam melaksanakannya. Menurut Bernard (dalam Sardiman, 2018, hlm. 76) minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik pada bidang studi tertentu (Syah, 2003). Contohnya, seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran geografi akan memfokuskan perhatiannya lebih banyak daripada yang lainnya. Karena perhatiannya yang begitu intensif terhadap mata pelajaran tersebut yang memungkinkan peserta didik tersebut untuk belajar lebih

giat lagi dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi begitupun sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2005).

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu kekuatan mendorong siswa untuk belajar (Syahputra, 2020). Adanya minat yang besar pada diri seorang siswa untuk belajar dapat dilihat dari ketekunannya serta semangat tidak mudah putus asa demi mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun banyak gangguan, rintangan, maupun kesulitan. Siswa yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu akan kesulitan untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal (Tan, 2017). Jika siswa menyadari pentingnya belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting dan membawa kemajuan pada dirinya, maka besar kemungkinan siswa akan berminat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 17 SMA Negeri di Kota Jakarta Barat ada sebanyak 4 sekolah yang menerapkan program lintas minat mata pelajaran geografi khususnya di kelas XI. Program lintas minat ini disambut positif oleh pihak sekolah dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajarannya. Bahkan salah satu guru geografi di sekolah yang menerapkan program lintas minat mata pelajaran geografi, menyatakan sebagian besar siswa mengaku tertarik dengan geografi. Sedangkan sekolah-sekolah yang tidak menerapkan lintas minat mata pelajaran geografi memiliki alasan antara lain banyak peserta didik mengaku sulit dengan pelajaran geografi maka tidak menjadikan geografi sebagai lintas minat. Alasan berikutnya karena kuota peserta didik kurang untuk memenuhi kelas maka diarahkan ke mata pelajaran lintas minat lainnya seperti Bahasa Inggris, Ekonomi dan Sosiologi.

Bagi seorang guru, memberi semangat dalam setiap pembelajaran menjadi penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan penuturan Ibu Sri Sudamawana yang merupakan guru geografi di SMA Negeri 78 Jakarta, salah satu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar adalah terus memberi semangat dan dorongan bahwa belajar geografi akan berguna di masa mendatang. Adapun Ibu Shinta Puspita Sari, guru geografi di SMA Negeri 96 Jakarta, menerangkan bahwa beliau menggunakan metode dan model pembelajaran

yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan selama belajar sehingga peserta didik terus antusias selama belajar. Oleh karena itu, peran guru dinilai sangat penting untuk memerhatikan kondisi peserta didik terutama minat belajar yang dimiliki peserta didik.

Menurut Ibu Yuliati, guru geografi SMA Negeri 16 Jakarta menyebutkan peserta didik lintas minat geografi yang merupakan peserta didik peminatan IPA justru memiliki minat belajar yang cukup tinggi jika dibandingkan peserta didik peminatan IPS dilihat dari kecenderungan peserta didik peminatan IPA yang lebih senang melakukan analisis. Hal tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bila peserta didik senang akan sesuatu sehingga memiliki dorongan minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Minat belajar dapat tumbuh karena pengaruh lingkungan sekitar individu. Pengaruh lingkungan sekitar yang berbeda dalam hal ini peserta didik peminatan IPA yang mempelajari lintas minat mata pelajaran geografi menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian mengenai minat belajar terhadap hasil belajar kognitif. Adapun pengalaman peneliti selama mengikuti kegiatan PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) khususnya di kelas XI lintas minat mata pelajaran geografi, menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini diketahui saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan minat dan antusiasnya dengan bertanya dan berpendapat. Pembelajaran yang baik semestinya dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada diri siswa. Karena dengan adanya minat belajar pada diri peserta didik maka akan memperoleh keingintahuan dan kesenangan untuk terus belajar.

Keberhasilan belajar selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik, ini artinya setiap komponen dan kondisi berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar (Sugiyono & Hariyanto, 2011). Hasil belajar yang optimal tentu menjadi harapan setiap siswa. Sehingga dengan minat belajar yang tinggi siswa diharapkan mendapat hasil belajar kognitif yang baik. Meskipun dalam penelitian sebelumnya telah mengindikasikan adanya pengaruh positif antara minat belajar

dengan hasil belajar kognitif, namun tak sedikit pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Sebagai contoh, penelitian oleh Pratama, dkk (2018) menghasilkan tidak terdapat pengaruh antara minat belajar dengan hasil belajar siswa lintas minat. Hal tersebut menyatakan minat belajar siswa tidak berkontribusi yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh minat belajar peserta didik lintas minat terhadap hasil belajar kognitif di SMA Negeri Kota Jakarta Barat. Seseorang yang memang orientasinya berbeda lalu diberi sesuatu yang bukan peruntukannya maka minatnya akan kurang, bisa jadi memang ada masalah diminatnya. Atas dasar inilah peneliti menjadikannya sebagai latar belakang pada skripsi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana minat belajar peserta didik lintas minat pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Jakarta Barat?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik lintas minat pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Jakarta Barat?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar peserta didik lintas minat terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Jakarta Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi tingkat minat belajar peserta didik lintas minat pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Jakarta Barat.
2. Mengidentifikasi hasil belajar kognitif peserta didik lintas minat pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Jakarta Barat.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh minat belajar peserta didik lintas minat terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Jakarta Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah dilakukannya penelitian ini antara lain

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan mengenai pengaruh minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran geografi yang diketahui bahwa mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran di luar dari peminatan yang dipelajari.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peserta didik dalam meningkatkan minat belajar demi mencapai hasil belajar yang maksimal.
- b. Sebagai bahan masukan untuk guru geografi dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik sehingga dapat memotivasi peserta didik agar minat belajar mata pelajaran geografi terus meningkat.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah-sekolah yang belum menerapkan program lintas minat khususnya di mata pelajaran geografi dan sebagai tindak lanjut kepala sekolah selaku pemegang kebijakan di sekolah untuk memberikan perhatian pada potensi serta minat belajar peserta didiknya sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik.
- d. Sebagai bahan masukan bagi perguruan tinggi terutama program studi ilmu geografi dan sejenis untuk menarik minat sebagai dasar membangun kepercayaan untuk publik termasuk peserta didik.
- e. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti minat belajar suatu mata pelajaran terhadap hasil belajar kognitif.

1.5 Definisi Operasional

Berikut adalah beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian antara lain

1. Minat Belajar

Minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang ditunjukkan dalam beberapa gejala diantaranya kegairahan, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku

melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada (Syahputra, 2020). Indikator minat belajar meliputi diantaranya perhatian siswa, ketertarikan siswa, perasaan senang, dan keterlibatan siswa.

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam ranah kognisi, yang mencakup kegiatan di bagian otak, artinya segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang kemampuan, antara lain pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

3. Lintas Minat

Pada kurikulum 2013, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati selain kelompok mata pelajaran yang sesuai dengan peminatannya yang biasa disebut dengan program lintas minat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah menyatakan bahwa lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat.

1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Dini Novitasari, Edy Haryono, Dedy Miswar /Artikel Jurnal / 2013	Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Utama Wacana Metro	Bagaimana hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas X di SMA Utama Wacana Metro?	Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas X di SMA Utama Wacana Metro	Penelitian Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada hubungan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran geografi dengan prestasi belajar siswa. 2. Ada hubungan usaha siswa untuk mempelajari geografi dengan prestasi belajar siswa. 3. Ada hubungan kekaguman siswa terhadap mata pelajaran geografi dengan prestasi belajar siswa. 4. Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa.
2.	Ika Nurjanah / Skripsi / 2015	Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada	Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Sejarah) SMPN	Mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Sejarah) SMPN 87	Penelitian Kuantitatif	Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS (Sejarah). Hal ini dapat dilihat dari korelasi yang kuat antara hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dalam

		Mata Pelajaran IPS (Sejarah) SMPN 87 Jakarta Tahun Ajaran 2014/2015	87 Jakarta tahun ajaran 2014/2015?	Jakarta tahun ajaran 2014/2015.		taraf signifikan 5% ($0,797 > 0,344$). Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3.	Eko Siswati, Munawar Thoharudin / Artikel Jurnal / 2018	Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Dedai	Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas IX SMP Negeri 4 Dedai Tahun Pelajaran 2016/2017?	Mengetahui pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas IX SMP Negeri 4 Dedai Tahun Pelajaran 2016/2017	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas IX B dan IX C di SMP Negeri 4 Dedai tahun pelajaran 2016/2017 karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau $0,1245 < 4,10$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
4.	Fazri Sobari / Skripsi / 2017	Pengaruh Minat Belajar	Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil	Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh minat	Penelitian kuantitatif deskriptif	1. Variabel minat belajar memberi sumbangan sebesar 36,8% bagi perubahan variabel hasil belajar

		Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jonggol	belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jonggol	belajar terhadap hasilbelajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jonggol		siswa, sedangkan sisanya 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain. 2. Berdasarkan hasil wawancara wawancara dan teori mengenai faktor penentu hasil belajar yaitu faktor internal adalah selain minat belajar dipengaruhi juga oleh faktor kepribadian individual, sedangkan faktor eksternal yaitu dorongan dari keluarga, faktor teman, faktor guru, faktor metode pembelajaran, faktor lingkungan dan perkembangan teknologi.
--	--	--	---	--	--	---